

Peran Mahasiswa Sosiologi dalam Edukasi Bahaya Narkoba dan Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa SMAN 06 Kota Bengkulu

Lerah Sahverah¹, Farisya Zahara², Bunga Aziza³, Karomah Delfika⁴, Linsi Tri Utari⁵, Elsa Dwi⁶, Ika Pasca Himawati⁷, Rany Claudia⁸

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Sosiologi, Universitas Bengkulu, Indonesia

^{7,8} Akademisi Program Studi Sosiologi, Universitas Bengkulu, Indonesia

Received : 7 Desember 2025, Revised : 18 Desember 2025, Published : 22 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Lerah Sahverah

E-mail: lerahsahverah@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan permasalahan sosial yang memerlukan perhatian serius, khususnya di lingkungan sekolah. Remaja berada pada fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui kegiatan edukatif yang melibatkan berbagai pihak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu mengenai bahaya narkoba dan perilaku menyimpang melalui kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Bengkulu. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi kegiatan. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya, serta pentingnya menghindari perilaku menyimpang. Kegiatan ini berkontribusi sebagai upaya pencegahan dini dan penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, edukasi, narkoba, perilaku menyimpang, siswa

Abstrak

Drug abuse and deviant behavior among adolescents are social problems that require serious attention, especially in the school environment. Adolescents are in a phase of identity discovery and are vulnerable to negative influences from their social environment. Therefore, preventive efforts are needed through educational activities involving various parties. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of students at SMA Negeri 6 Bengkulu City regarding the dangers of drugs and deviant behavior through educational activities conducted by students of the Sociology Study Program, University of Bengkulu. The implementation method includes preparation, implementation of socialization, and evaluation of activities. Socialization was carried out through material delivery, interactive discussions, and questions and answers. The results of the activity showed that students gained a better understanding of the types of drugs, their negative impacts, and the importance of avoiding deviant behavior. This activity contributes to early prevention efforts and strengthens character education in the school environment.

Keywords: Drugs Community service, education, drugs, deviant behavior, students

How To Cite : Sahverah, L., Zahara, F., Aziza, B., Delfika, K., Utari, L. T., Dwi, E., Himawati, I. P., & Claudia, R. (2026). Peran Mahasiswa Sosiologi dalam Edukasi Bahaya Narkoba dan Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa SMAN 06 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3195–3202. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.887>

Copyright ©2026 Lerah Sahverah, Farisya Zahara, Bunga Aziza, Karomah Delfika, Linsi Tri Utari, Elsa Dwi, Ika Pasca Himawati, Rany Claudia

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar dalam pembangunan nasional. Namun, masa remaja juga merupakan fase yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang. Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Obat-obatan Terlarang) dapat merusak kesehatan fisik maupun mental, bahkan menjerumuskan remaja ke dalam tindak kriminal (Elnisa Fikri, 2023). Penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan persoalan sosial yang terus meningkat dan menjadi ancaman serius bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Lukman et al., 2021). Masa remaja adalah periode transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, tekanan sosial, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kondisi ini menjadikan remaja kelompok yang mudah terpapar terhadap berbagai bentuk perilaku berisiko, termasuk penggunaan narkoba dan tindakan menyimpang lainnya.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat dinamis dan kompleks, di mana individu mengalami perubahan signifikan secara fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini menciptakan tantangan tersendiri karena remaja cenderung mencari identitas diri serta mulai menguji batasan-batasan sosial yang ada. Karena sifat eksploratif dan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja rentan terpapar oleh pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya (Tasya Alifia Izzani et al., 2024). Dalam konteks ini, peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial menjadi sangat krusial sebagai agen pengendali dan pembimbing. Ketika terdapat kekurangan pengawasan atau komunikasi yang efektif dalam lingkungan tersebut, remaja lebih mudah terbawa pada perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti penyalahgunaan narkoba dan tindakan menyimpang (Wahyuni & Sari, 2019). Untuk itu, dibutuhkan kolaborasi strategis antara orang tua, pendidik, komunitas, dan lembaga pemerintah agar tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter positif dan pembentukan pola pikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan remaja (Sudianto et al., 2024).

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial remaja masa kini. Akses internet dan media sosial yang luas memungkinkan remaja terhubung dengan berbagai informasi dan komunitas dari seluruh dunia. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko tersendiri karena konten-konten yang tidak sesuai usia dapat mudah diakses tanpa filter yang memadai. Informasi yang memuat ajakan penggunaan narkoba atau perilaku menyimpang lainnya seringkali tersebar tanpa disadari, sehingga memperbesar potensi remaja untuk menirunya (Kesehatan et al., 2019). Oleh sebab itu, pendekatan preventif melalui pendidikan yang komprehensif sangat penting. Pendidikan yang tidak hanya menyampaikan informasi secara faktual, tetapi juga membekali remaja dengan kemampuan berpikir kritis, pengendalian diri, dan keterampilan sosial, akan lebih efektif dalam menghindarkan mereka dari perilaku berisiko (Harahap et al., 2024). Pendidikan ini harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi agar dapat menyentuh realitas kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut laporan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN, 2023), angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai lebih dari 4 juta jiwa, dengan tren peningkatan yang signifikan pada kelompok pelajar dan mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menjadi garda terdepan dalam pencegahan narkoba melalui pendidikan dan kegiatan sosialisasi yang sistematis. Di Provinsi Bengkulu sendiri, kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja masih ditemukan, terutama akibat lemahnya pengawasan, kurangnya informasi, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Perilaku menyimpang yang sering muncul di kalangan pelajar, seperti tawuran, perundungan (bullying), pelanggaran disiplin, dan konsumsi zat terlarang, merupakan bentuk kegagalan internalisasi nilai sosial dan moral (Hisyam et al., 2025).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN, 2023), kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan, dengan tren peningkatan pada kelompok usia pelajar dan mahasiswa. Di Kota Bengkulu, fenomena serupa juga ditemukan, di mana remaja seringkali menjadi sasaran peredaran narkoba karena rasa ingin tahu yang tinggi, lemahnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Selain itu, perilaku menyimpang seperti tawuran, perundungan (bullying), dan pelanggaran norma sosial juga semakin marak terjadi di kalangan pelajar. Hal ini tentu mengancam tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter positif dan generasi berdaya saing (Suriani Suriani et al., 2024). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Salah satu bentuk upaya preventif adalah

pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan perilaku menyimpang(Daulat Nathanael Banjarnahor et al., 2023).

Masalah penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang yang dialami remaja tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Penanganan yang efektif memerlukan keterpaduan antara berbagai instansi dan elemen masyarakat, mulai dari sekolah sebagai tempat utama belajar dan berinteraksi, Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai lembaga pengawas dan penanggulangan narkoba, hingga organisasi sosial dan aparat keamanan yang dapat memberikan dukungan dan perlindungan. Melalui pendekatan lintas sektor, program-program edukasi, sosialisasi, serta rehabilitasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Sekolah di Indonesia, khususnya di daerah seperti Bengkulu, harus diberdayakan untuk dapat melakukan deteksi dini terhadap remaja yang berisiko melakukan penyalahgunaan narkoba atau terlibat dalam perilaku menyimpang lainnya. Selain itu, penyediaan layanan bimbingan dan konseling yang memadai akan sangat membantu siswa dalam mengatasi tekanan dan masalah yang mereka hadapi, sehingga mampu menumbuhkan ketahanan psikologis yang lebih baik.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai dampak buruk narkoba dan pentingnya menjauhi perilaku menyimpang. Dengan adanya sosialisasi di SMAN 6 Bengkulu, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran, tanggung jawab, serta keterampilan dalam menghadapi pengaruh negatif yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini pula, sekolah dapat menjadi garda terdepan dalam pencegahan narkoba dan perilaku menyimpang di kalangan remaja, sosialisasi bahaya narkoba menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik, kegiatan ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi tetapi melainkan juga upaya menanamkan nilai moral, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir kritis terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba(Masri et al., 2024). Peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi sangat krusial dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang positif di kalangan siswa. Selain itu, fenomena perilaku menyimpang seperti perundungan, tawuran, dan pelanggaran tata tertib sekolah menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih menyentuh aspek afektif siswa. Pendidikan formal perlu dilengkapi dengan kegiatan non akademik seperti sosialisasi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan merefleksikan nilai-nilai sosial. Menurut teori sosialisasi, perilaku manusia dibentuk melalui proses interaksi sosial yang mentransmisikan nilai, norma, dan budaya dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi di sekolah berfungsi penting sebagai sarana pendidikan non-formal yang menanamkan nilai moral, kedisiplinan, dan kesadaran hukum kepada siswa(Athayla et al., 2024)

Menggali pemahaman akan kompleksitas permasalahan tersebut, pelaksanaan kegiatan sosialisasi di sekolah harus dilakukan dengan metode yang sistematis dan terencana, agar dapat memberikan dampak jangka panjang. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak boleh hanya bersifat normatif atau sekadar menyampaikan larangan-larangan, melainkan harus dikemas secara menarik, interaktif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai moral serta konsekuensi nyata yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga membentuk sikap sadar dan bertanggung jawab pada diri siswa. Upaya ini diharapkan dapat membentuk remaja yang tidak hanya mampu menjaga diri dari pengaruh negatif, tetapi juga menjadi agen perubahan positif yang berperan aktif dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif-edukatif dengan melibatkan mahasiswa Sosiologi sebagai agen edukasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang di kalangan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran dua arah antara mahasiswa dan siswa agar materi edukasi dapat dipahami secara lebih mendalam dan relevan dengan kondisi sosial remaja tingkat sekolah menengah atas. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan sasaran utama siswa kelas XI. Pemilihan siswa kelas XI

didasarkan pada pertimbangan usia dan fase perkembangan remaja yang berada pada tahap pencarian jati diri serta memiliki kerentanan terhadap pengaruh lingkungan pergaulan. Mahasiswa Sosiologi Universitas Bengkulu berperan sebagai edukator sebaya dan fasilitator sosial yang menyampaikan materi mengenai bahaya narkoba, dampak sosial dan psikologis penyalahgunaan narkoba, serta bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang berpotensi muncul di lingkungan sekolah maupun pergaulan remaja.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas XI serta menentukan materi dan metode edukasi yang sesuai. Selain itu, mahasiswa Sosiologi diberikan pembekalan terkait konsep penyimpangan sosial, faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, serta teknik komunikasi edukatif yang efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa SMA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan edukatif dan diskusi interaktif. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga siswa mampu memahami secara konkret bahaya narkoba dan konsekuensi perilaku menyimpang terhadap masa depan mereka. Diskusi interaktif dimaksudkan untuk mendorong partisipasi aktif siswa, menumbuhkan kesadaran kritis, serta memperkuat nilai-nilai pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan serta umpan balik yang diberikan oleh siswa dan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa kelas XI mengenai bahaya narkoba dan pencegahan perilaku menyimpang, serta sebagai bahan refleksi dan perbaikan bagi kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa dengan antusias, yang terlihat dari tingkat kehadiran peserta serta keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Sejak awal pelaksanaan, siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, khususnya topik mengenai bahaya narkoba dan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang sering muncul di kalangan remaja.

Tahap persiapan kegiatan menjadi fondasi penting keberhasilan pengabdian. Mahasiswa melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk menetapkan jadwal, lokasi, dan teknis pelaksanaan. Materi edukasi disusun berdasarkan karakteristik siswa, kondisi sosial-ekonomi, dan konteks budaya lokal Kota Bengkulu. Materi mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial, serta bentuk perilaku menyimpang yang kerap muncul di kalangan remaja (Kartono, 2017; Hurlock, 2019). Persiapan juga meliputi pelatihan mahasiswa agar mampu menyampaikan materi secara komunikatif, persuasif, dan interaktif. Observasi awal terhadap siswa memungkinkan mahasiswa menyesuaikan bahasa, contoh kasus, dan pendekatan agar edukasi relevan dan efektif (Santrock, 2019).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi perilaku positif, sesi tanya jawab, dan dokumentasi. Pemaparan materi dilakukan secara terstruktur, menekankan dampak negatif narkoba terhadap kesehatan, pendidikan, dan interaksi sosial. Diskusi interaktif dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi situasi berisiko di sekolah dan lingkungan sekitar. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menilai konsekuensi tindakan mereka (Freire, 2018). Simulasi perilaku positif melalui role play melatih siswa mengambil keputusan bijak, menolak pengaruh negatif teman sebaya, dan menghadapi dilema sosial. Sesi tanya jawab memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi, memperkuat keterlibatan afektif. Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan untuk evaluasi internal dan laporan kegiatan.

Dampak kegiatan terhadap siswa terlihat pada tiga aspek utama. Secara kognitif, siswa memperoleh pemahaman lebih baik tentang bahaya narkoba, jenis narkoba, dampak perilaku menyimpang, serta strategi pencegahan. Secara afektif, kesadaran moral siswa meningkat, termasuk empati terhadap korban narkoba, kepedulian terhadap teman sebaya, dan penghargaan terhadap norma sosial (Tilaar, 2020). Secara psikomotor, melalui simulasi, siswa belajar bertindak tepat dalam situasi sosial yang menantang. Siswa menunjukkan perubahan sikap positif, seperti lebih terbuka

berdiskusi, proaktif menolak perilaku menyimpang, dan memperhatikan nilai sosial dan moral. Kegiatan ini juga berdampak pada keluarga, di mana orang tua menjadi lebih sadar akan risiko perilaku menyimpang anak sehingga komunikasi dan pengawasan meningkat. Sekolah memperoleh dukungan tambahan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan kondusif, sementara komunitas merasakan penguatan kesadaran sosial melalui keterlibatan siswa dan pendidikan preventif.

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial dengan fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan model perilaku positif. Kedekatan usia memungkinkan terciptanya komunikasi yang efektif dan terbuka, sehingga proses edukasi berlangsung interaktif. Mahasiswa mentransfer teori sosiologi ke praktik sosial, membangun kesadaran kritis siswa, dan menanamkan nilai-nilai sosial positif. Kegiatan ini menjadi pembelajaran praktis bagi mahasiswa, meningkatkan kemampuan analisis sosial, komunikasi interpersonal, dan pemecahan masalah di lingkungan nyata. Kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, waktu terbatas, dan partisipasi awal yang minim diatasi melalui media visual, contoh nyata, ice breaking, dan pembagian sesi, sehingga kegiatan tetap efektif dan partisipatif. Dengan demikian, pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa Sosiologi mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi siswa sebagai sasaran kegiatan maupun bagi mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana peran mahasiswa dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan permasalahan sosial di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "peran mahasiswa sosiologi dalam edukasi bahaya narkoba dan bahaya perilaku menyimpang" bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya narkoba, jenis-jenisnya, serta bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dapat mengganggu perkembangan moral dan sosial remaja. Kegiatan ini menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah sosialisasi diberikan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sosialisasi, yang menegaskan bahwa pembentukan pengetahuan dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai dan norma sosial dalam lingkungan. Sekolah dalam hal ini berperan sebagai agen sosialisasi formal yang mentransfer nilai-nilai positif melalui proses edukatif.

- A. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Moral Siswa Setelah kegiatan sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan sosial. Mereka lebih memahami bahwa penyalahgunaan narkoba dan perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, bolos sekolah, dan kekerasan merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial dan moral. Peningkatan kesadaran ini dapat dijelaskan melalui teori George Herbert Mead (1934) dalam (Derung, 2017), tentang role taking yaitu kemampuan individu untuk mengambil peran sosial dan memahami pandangan orang lain. Melalui proses sosialisasi, siswa belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang diharapkan berperilaku sesuai nilai sosial. Dalam kegiatan ini, interaksi antara narasumber dan siswa memungkinkan terjadinya proses role taking tersebut. Siswa mulai memahami tanggung jawab sosialnya, belajar menolak ajakan negatif, dan memilih perilaku yang sesuai dengan norma sekolah dan masyarakat. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Nilam Agustriyanti et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berbasis edukasi di sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan memperkuat sikap preventif siswa terhadap bahaya narkoba dan perilaku berisiko.
- B. Efektivitas Sosialisasi dalam Membentuk Sikap Positif Siswa Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berpengaruh positif dalam membentuk sikap siswa terhadap lingkungan sosialnya. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam bergaul, mampu menolak ajakan yang bersifat negatif, serta memiliki kesadaran untuk menjaga nama baik diri dan sekolah. Efektivitas kegiatan ini dapat dijelaskan dengan teori sosialisasi Berger dan Luckmann (1966) dalam (Albustomi, 2024), yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses di mana individu membangun realitas sosial melalui interaksi dan pengalaman belajar. Dalam kegiatan ini, siswa mengalami proses pembelajaran sosial yang membentuk persepsi baru terhadap bahaya narkoba dan perilaku menyimpang. Dengan mengikuti sosialisasi, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial dan moral yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Proses ini membantu membangun self-concept dan identitas

sosial siswa sebagai individu yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan berkarakter baik. Kegiatan sosialisasi juga berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial yang efektif. Sosialisasi berperan menanamkan nilai dan norma sosial agar individu memahami batas perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan sosialisasi berhasil mengarahkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan nilai positif, seperti disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sosialisasi, yang menyatakan bahwa proses penyampaian informasi, nilai, dan norma sosial melalui interaksi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa mendapatkan pengetahuan baru, memperkuat kesadaran, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap dampak buruk narkoba dan perilaku menyimpang. Penelitian ini juga mendukung temuan terdahulu yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba (Derana et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi di SMAN 6 Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami: 1. Jenis-jenis narkoba dan dampak buruknya bagi kesehatan, psikologis, dan sosial. 2. Bahaya perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekolah. 3. Pentingnya memilih pergaulan yang sehat serta menjaga diri dari pengaruh negatif. Dengan hasil ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan karakter dan pencegahan dini terhadap penyalahgunaan narkoba maupun perilaku menyimpang.



Gambar 1. Penejelasan materi



Gambar 2. pengisian pretest dan posttest



Gambar 3. Penjelasan materi oleh duta pupan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian mahasiswa Sosiologi Universitas Bengkulu di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu memberikan manfaat signifikan pada berbagai aspek. Siswa mengalami peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan bertindak positif terhadap bahaya narkoba dan perilaku menyimpang.

menyimpang. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa terstimulasi secara bersamaan, sehingga mereka lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan mengambil keputusan bijak. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam fasilitasi, edukasi, serta implementasi teori sosiologi di lapangan, sekaligus meningkatkan kepekaan sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal. Sekolah dan komunitas mendapatkan dukungan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan sehat, meningkatkan keterlibatan orang tua, dan memperkuat kesadaran sosial di masyarakat sekitar.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, nilai sosial, dan perilaku preventif siswa. Untuk keberlanjutan, kegiatan pengabdian sebaiknya dilaksanakan secara rutin, dengan kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, sekolah, dan orang tua. Pengembangan materi edukasi berbasis konteks lokal dan media interaktif, disertai monitoring dan evaluasi berkala, dapat memastikan efektivitas jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi model penguatan pendidikan karakter bagi remaja di Kota Bengkulu dan referensi praktik pengabdian masyarakat bagi mahasiswa Sosiologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, izin, dan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kami sampaikan apresiasi yang tulus kepada pihak sekolah SMAN 06 Kota Bengkulu yang telah menyambut dengan hangat selama kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan perilaku menyimpang. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada dosen pengampu dan jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan motivasi. Terima kasih kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh semangat sehinggakegiatan ini dapat berjalan lancar dan berdampak positif bagi siswa-siswi kelas 11 SMAN 06 kota Bengkulu. Semoga pengabdian ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba dan perilaku menyimpang dikalangan remaja sehingga pentingnya pengetahuan agar dapat menjauhi perilaku menyimpang tersebut. Terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama yang terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albustomi, A. G. (2024). *Huma: Jurnal Sosiologi Internalisasi Kehidupan Beragama dalam Masyarakat: Analisis Kontruksi Sosial Berger. 3*, 168–177. <https://doi.org/10.20527/h->
- Athayla, S., Kharissa, R. S., Agustina, R. T., Fuadi, M. A. D., Gunawan, D. A., & Karwati, L. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba melalui Program Seminar Sekolah Aman pada Peserta Didik Paket B di PKBM Gema. *Journal on Education, 7*(1), 8262–8268. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7428>
- Daulat Nathanael Banjarnahor, Firinta Togatorop, & Doris Yolanda Saragih. (2023). Peranan Sekolah dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 47–57. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.69>
- Derana, G. T., Leonardof, H., Kusumawati, D., Ravalia, E., Tanti, F. N., Rizabella, N., Nursafana, F., & Diamanta, F. (2025). *Penyuluhan Narkoba Sebagai Upaya Preventif. 3*(1), 65–70.
- Derung, T. N. (2017). Interaksi Simbolik dalam Kehidupan Masyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 2*(1), 118–131. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33>
- Elnisa Fikri, A. (2023). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial PENGARUH NARKOBA PADA REMAJA DI INDONESIA. *Pengaruh Narkoba Pada Remaja Di Indonesia, 6*(narkoba, remaja, pengaruh, penyalahgunaan), 1–13.
- Harahap, P., Khairiyah, R., & Dongoran, R. (2024). Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 10*(4), 1585–1595.
- Hisyam, C. J., Seruni, M. P., Hadi, A. F., & Lestari, D. (2025). *Tawuran Antar Basis sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial di Kalangan Remaja Perkotaan dalam Perspektif Differential Association Theory. April*, 115–132.
- Kesehatan, J. I., Husada, S., & Audina, M. (2019). Literature Review Penggunaan Media Sosial

- terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja Use of Social Media Against Drug Abuse in Adolescents. *Jiksh*, 10(2), 103–108. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2021). *Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja*. 2(3).
- Masri, Z. A., Alam, B. P., Barkah, J., & Yuliasari, I. (2024). Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Penanaman Pendidikan Karakter. *Darma Cendekia*, 3(1), 6–11. <https://doi.org/10.60012/dc.v3i1.82>
- Nilam Agustriyanti, Andhita Kartiwa, Adi Anggarana, Hadijah, Syamsuddin, Sulis Syaputri, & Munir. (2025). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika dan Psicotropika di Kalangan Remaja: Upaya Preventif Melalui Edukasi dan Pendampingan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3001–3006. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.830>
- Nur Fadillah Syam, King Abdul Aziz Nasution, Rizky Ananda Nuruddini Lase, Hikmathine Osella Putri, Khairrun Nisa, E. N. S. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba Dan Pencegahannya Di Desa Rehuning II. *Journal Of Human And Education*, 3(2), 457–462. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/247>
- Nurul, A., Yudha, A., Muhammad, S., & Muhammad, R. (2025). *Sosiologi*. XIII(April), 18–27.
- Sekolah, P., Agen, S., Nilai, S., Upaya, D., & Perilaku, M. (2019). *Tiffani Idat, 2019 Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi Nilai Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sma Pgr 1 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Silvana, F., Ananda, A. I., Husada, A. F., Manelsi, M. P., Agusti, F., Bahari, D., Oktaviani, S. U., Salsabilla, Z., Fadly, G. O., Wirangga, R., & Achmad, L. N. (2024). Pengaruh Penyuluhan Anti-Narkoba Terhadap Remaja Di Kepenghuluan Rantau Panjang Kanan. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1709–1713. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.313>
- Sudianto, D. A., Sudianto, D. A., Hutasuhut, S., & Hasyim, H. (2024). Implementasi Collaborative Government Dalam Penanggulangan Kriminalitas Remaja Pada Aktivitas Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 43–58. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4004>
- Suriani Suriani, Angela Ekklesia Siagian, Himmatul Ummi Harahap, Nanda Prayoga, Muhammad Fadli Elza Ms, & Rado Maruli Malau. (2024). Sosialisasi Hukum Tentang Sanksi Hukum Bagi Pelaku Tawuran Antar Remaja. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 102–112. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.720>
- Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria, & Linda Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 259–273. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>
- Wahyuni, S., & Sari, Y. M. (2019). Hubungan lingkungan terhadap penyalahgunaan. *Midwifery Journal*, 4(2), 83–88.